

***E-MODULES DEVELOPMENT OF INDEPENDENT WAR HISTORY IN
JEMBER BASED INQUIRY USING ADDIE MODEL FOR
SENIOR HIGH SCHOOL GRADE XI
OF SOCIAL CLASS***

Galih Widodo¹, Mohammad Na'im², Sumardi³

¹²³History Education Program, The University of Jember.

Email. widodogalih8@gmail.com

Abstract

Historical Learning using E-Module of Independence War History in Jember based *Inquiry*. This module is designed specifically to be used in Historical learning process. Historical Learning taught by educators to the learners is still within the national scope. The purpose of this research is: to produce a product in the form of electronic module based on *Inquiry* about the history of Independence War in Jember for senior high school grade XI of social class which is validated and proper to be used in Historical Learning, improving the effectiveness of learners' self-learning on Historical learning. This study used ADDIE model which consists of 5 steps, namely: (1) Analysis, (2) Design, (3) Develop, (4) Implementation, and (5) Evaluation. The resulting product, then validated by subject matter expert, linguist and design expert in a row showed: (1) the value of 96% belongs to "very good" category; (2) 94% of "very good" and (3) 98% of "very good" category. User test results get 98% of "very good" category. The results of small group trials and field trials showed: (1) 55.5% was categorized as "moderate" effectiveness; (2) 78.28% was categorized as "high" effectiveness. It can be concluded that E-Modules Development of Independence War History in Jember based *Inquiry* in the Historical Learning was effective for senior high school grade XI of social class.

Keywords: Development of E-Module, History of Independence War in Jember, *Inquiry*

PENDAHULUAN

Modul merupakan suatu satuan atau unit pembelajaran terkecil berkenaan dengan sesuatu topik atau masalah. Satuan pembelajaran tersebut disusun dalam paket yang disebut modul. Paket modul berisi bahan bacaan serta berbagai bentuk tugas dan latihan seperti yang dikemukakan oleh Du Bois, et. Al. (1979:446) “*A module consists of a series of reading, assignment, experinces, and similar activies centred around a unifying theme designed for about two weeks of work*”. Dalam pembelajaran modul peserta didik belajar secara individual, mereka dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya dengan kemampuan masing-masing. Pada prinsipnya dalam pembelajaran modul, peserta didik belajar secara individual tetapi ada tugas-tugas tertentu yang menuntut pesrta didik bekerja sama dalam kelompok. Peranan pendidik dalam pembelajaran modul adalah sebagai pengelola, pengarah, pembimbing, fasiltator dan pendorong aktif peserta didik. Pembelajaran modul juga menerapkan konsep multi-metode dan multi-media (Sukmadinata dan Syodih, 2012:97-98). Modul memiliki manfaat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran Sejarah Wajib kelas XI IPS terdapat salah satu kompetensi dasar yang tidak hanya menekankan pada sejarah nasional dan sejarah dunia yang berkorelasi terhadap perkembangan Bangsa Indonesia tetapi, juga pada sejarah lokal. Kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi dasar 3.10 yang berbunyi “Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda”. Kompetensi dasar ini mengarah pada sejarah perang kemerdekaan yang ada di Indonesia yang bersifat nasional maupun daerah. Implementasi di lapangan, berdasarkan angket pendidik menyatakan bahwa buku paket yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah belum memuat materi tentang sejarah perang kemerdekaan di lingkungan sekitar peserta didik yaitu di lingkungan Kabupaten Jember, sedangkan di Kabupaten Jember memiliki potensi historis yang tinggi pada saat perang kemerdekaan terbukti dengan dibangunnya tugu peringatan peristiwa perang di beberapa tempat. Buku paket yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran Sejarah belum membahas tentang peristiwa sejarah lokal yang lebih kontekstual dengan lingkungan peserta didik. Pembelajaran sejarah yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik masih dalam lingkup nasional.

Sejarah Perang Kemerdekaan dalam satuan Brigade III/Damarwulan yang di bawah pimpinan oleh Letkol Moch Sroedji, merupakan salah satu peristiwa yang telah terjadi di Kabupaten Jember dipilih sebagai bahan ajar dalam e-modul (Wijaya, 2017: 1). Letkol Moch Sroedji adalah komandan Brigade III/Damarwulan yang bertugas mempertahankan daerah Karisidenan Besuki dari serangan Agresi Militer Belanda II telah gugur pada pertempuran di Desa Karang Kedawung, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember pada tanggal 8 Februari 1949. Bersama gugurnya Letkol dr Soebandi, dokter brigade dan kepala rumah sakit tentara di Jember (Khoirunnisa: 2015). Maka letak keterkaitan dengan peristiwa sejarah nasional adalah berhubungan dengan perkembangan peristiwa-peristiwa perang kemerdekaan di Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di 3 SMA negeri di Kabupaten Jember, yaitu: (1) SMAN 4 Jember, (2) SMAN 1 Arjasa, dan (3) SMAN Pakusari, bahwa pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia pada kelas XI IPS masih terpaku pada peristiwa-peristiwa nasional saja atau dalam lingkup kajian makro. Kenyataan tersebut terlihat dari bahan ajar yang digunakan oleh ketiga sekolah tersebut, yaitu buku paket yang belum memiliki cakupan materi terkhususkan membahas materi tentang peristiwa perang kemerdekaan lingkungan sekitar yaitu Kabupaten Jember. Wawancara yang dilaksanakan kepada pendidik (lampiran E.1) mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI IPS, mengenai materi peristiwa lokal hanya disampaikan sebagai sisipan reflektif saja, belum mendapatkan pengelolaan sistematis untuk disampaikan kepada peserta didik. Pada dasarnya, semua pendidik menyatakan bahwa materi yang bersifat kedaerahan begitu menarik dan dinilai penting dalam pembangunan karakter peserta didik. Namun, para pendidik tersebut menemukan kendala yang sama, yaitu tidak adanya fasilitas yang mendukung pembelajaran materi lokal Jember.

Berdasarkan angket peserta didik yang dibagikan di SMAN 1 Arjasa, dari total dalam 10 soal angket gaya belajar (lampiran D.1) pada peserta didik kelas gaya belajar auditori sebesar 37.7%, gaya belajar visual sebesar 27.8%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 31.4%. Berdasarkan data tersebut, bahwa peserta didik memiliki kecenderungan untuk belajar secara auditori. Sedangkan dalam angket daya tarik peserta didik (lampiran D.2) terhap pembelajaran sejarah mencapai 68%. Selain itu bahan ajar yang diminati dari 39 peserta didik pada angket daya tarik (lampiran D.2) terdapat 23 peserta didik memilih

video. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Arjasa mengenai materi Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember lebih memilih bahan ajar yang bersifat elektronik.

Pada angket gaya belajar (lampiran e.2) yang di bagikan ke peserta didik kelas XI IPS SMAN 4 Jember, dari total dalam 10 soal angket belajar auditori sebesar 38.1%, gaya belajar visual sebesar 26%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 29%. Berdasarkan data tersebut, bahwa peserta didik memiliki kecenderungan untuk belajar secara auditori. Sedangkan dalam angket daya tarik peserta didik (lampiran D.2) terhadap pembelajaran sejarah mencapai 71%. Jika dibandingkan dengan data sebelumnya daya tarik terhadap pembelajaran sejarah lebih banyak yang tertarik. Selain itu bahan ajar yang diminati dari 36 peserta didik pada angket daya tarik (lampiran D.2), terdapat 31 peserta didik memilih menggunakan bahan ajar video. Jumlah ini jauh lebih banyak peserta didik memilih video sebagai bahan ajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Peserta didik kelas XI IPS SMAN 4 Jember mengenai materi Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember lebih memilih bahan ajar yang bersifat elektronik.

Sedangkan hasil angket gaya belajar (lampiran D.1) yang di bagikan ke peserta didik kelas XI IPS SMAN Pakusari, dari total dalam 10 soal angket gaya belajar, belajar auditori sebesar 41%, gaya belajar visual sebesar 24.1%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 30%. Berdasarkan data tersebut, bahwa peserta didik memiliki kecenderungan untuk belajar secara auditori. Sedangkan dalam hasil angket daya tarik peserta didik (lampiran D.2) terhadap pembelajaran sejarah mencapai 77%. Jika dibandingkan dengan dua data sebelumnya daya tarik terhadap pembelajaran sejarah lebih banyak yang tertarik. Selain itu bahan ajar yang diminati dari 31 peserta didik pada angket daya tarik (lampiran D.1), terdapat 19 peserta didik memilih menggunakan bahan ajar video. Jumlah ini lebih banyak peserta didik memilih video sebagai bahan ajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Peserta didik kelas XI IPS SMAN Pakusari mengenai materi Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember lebih memilih bahan ajar yang bersifat elektronik.

Berdasarkan dari ketiga SMA yang ada di Kabupaten Jember, yaitu SMAN 1 Arjasa, SMAN 4 Jember dan SMAN Pakusari dengan pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan didapatkan hasil dalam penyebaran angket bahwa peserta didik memiliki gaya belajar auditori sebesar 44.1%, gaya belajar visual sebesar 25.9%, dan gaya belajar

kinestetik sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut, bahwa peserta didik memiliki kecenderungan untuk belajar secara auditori. Analisis daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah mencapai 72%, peneliti juga melaksanakan analisis kebutuhan peserta didik terhadap bentuk bahan ajar yang diminati (lampiran D.2). Dari hasil keseluruhan, diperoleh data 13% peserta didik memilih LKS, 2% peserta didik memilih Modul, 20% peserta didik memilih Buku Paket, 68% peserta didik memilih Video, dan 29.2% peserta didik memilih multimedia interaktif. Dari kedua analisis tersebut digunakan sebagai dasar pembentukan atau format modul yang akan dikembangkan. Dari kecenderungan gaya belajar auditori serta minat peserta didik pada video dan multimedia interaktif, maka disimpulkan oleh peneliti untuk mengembangkan modul dalam bentuk modul elektronik.

Penerapan pembelajaran *inquiry* menurut Wilson (Trowbridge, 1990) menyatakan bahwa model *inquiry* adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku. *Inquiry* merupakan suatu cara mengajar peserta didik bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional (Bruce & Bruce, 1992). Dengan demikian e-modul harus dapat dijadikan sebagai bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Modul elektronik yang dapat dikembangkan Pembelajaran Sejarah adalah e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*. Modul ini merupakan modul yang didesain khusus agar dapat digunakan pada proses pembelajaran Sejarah. Pada struktur e-modul ini mengikuti tahapan-tahapan dalam model *Inquiry* yaitu (1) mengidentifikasi masalah, (2) perencanaan strategi pencapaian, (3) melaksanakan rencana penyelesaian, (4) menguji kebenaran strategi. Pembelajaran *Inquiry* dipadukan di dalam struktur isi modul sehingga, disebut modul pembelajaran Sejarah berbasis *Inquiry*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model ADDIE.

A. *Analyze* (Menganalisis)

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap analisis adalah tahap analisis kebutuhan, yaitu dengan melihat kesenjangan yang terjadi antara tujuan pembelajaran sejarah dengan kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik di sekolah. Kegiatan analisis dapat dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Keluaran fase ini sering mencakup tujuan instruksional, dan daftar tugas yang harus diinstruksikan. Ini output akan menjadi masukan untuk fase desain (McGrif, 2000:1). Di bawah ini akan diuraikan tentang aktifitas yang ada di tahapan *Analyze* (menganalisis) pada penelitian pengembangan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*.

B. *Design* (Desain)

Tahap Desain dapat mencakup penulisan deskripsi populasi target, pelaksanaan analisis pembelajaran, penulisan tujuan dan item uji, pemilihan sistem pengiriman, dan urutan petunjuk. Output dari fase desain akan menjadi masukan untuk tahap *develop* (McGriff, 2000: 2). Pada tahap desain pengembang merencanakan tujuan belajar, proses penilaian, kegiatan pembelajaran dan isi pembelajaran. Tujuannya di tetapkan untuk tiga domain, yaitu kognitif (berpikir), psikomotor (gerak) dan afektif (sikap) pertimbangan dalam proses ini meliputi kegiatan memilih media dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berbasis penggabungan (*blended*).

C. *Development* (Mengembangkan)

Dalam proses pengembangan e-modul sejarah perang kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*, peneliti menggunakan berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan memodifikasi beberapa sumber belajar menjadi bahan ajar yang menggunakan e-modul dengan materi Sejarah Perang Kemerdekaan yang ada di Indonesia dan di Kabupaten Jember. Tahap ini peneliti merealisasikan langkah langkah yang dilakukan pada tahap desain e-modul sejarah perang kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*. Materi yang telah dikaji menggunakan beberapa sumber, disusun menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga menghasilkan draf bahan ajar. Draft bahan ajar yang berbentuk e-modul dikembangkan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mengetahui kekurangan dari draf yang telah dibuat.

D. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implemantasi merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap implementasi, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah dilakukan pada uji coba produk e-modul sejarah perang kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* dengan cara melakukan penilaian oleh ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa. Tahap uji coba lapangan, peneliti menerapkan proses pembelajaran menggunakan pengembangan e-modul sejarah perang kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* di XI IPS SMAN Pakusari. Tahap implementasi merupakan salah satu bagian dari tahap evaluasi, karena peneliti akan mendapat masukan berupa komentar dan saran ketika menerapkan e-modul dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

E. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi berarti pemberian nilai terhadap pengembangan e-modul yang dikembangkan. Tahap evaluasi dilakukan penilaian oleh para ahli dan praktisi. Penilaian ahli yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan oleh 3 ahli untuk menguji kevalidan bahan ajar yang dikembangkan, meliputi ahli bahasa, ahli media pembelajaran, dan ahli materi/isi content pembelajaran. Penilaian praktisi dilakukan oleh pakar adalah dengan mengambil 1 pendidik untuk menguji kevalidan bahan ajar yang dikembangkan serta dinilai pada beberapa peserta didik. Sehubungan dengan peserta didik, hanya evaluasi sumatif yang dibahas, sementara aspek evaluasi lainnya (misalnya, evaluasi formatif) tidak disebutkan. Evaluasi formatif akan di dibuat dari evaluasi untuk tujuan merevisi pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan mengenai hasil penelitian yang meliputi hasil validasi ahli dan uji coba efektivitas e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*.

Hasil Validasi Ahli

A. Validasi Ahli Isi Bidang Studi

Validasi ahli isi bidang studi yang dilakukan pada e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*. Ahli isi bidang studi yang e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* ini adalah Bapak Drs. Sugiyanto, M.Hum.,

merupakan pakar Sejarah Lokal dari Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember. Analisis data hasil penilaian ahli isi bidang studi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sesuai dengan tabel perhitungan data secara kualitatif. Berdasarkan penilaian yang diberikan ahli isi bidang studi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil validasi ahli isi bidang studi} = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$$

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85%-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75%-84%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi
0-54%	Kurang Sekali	Direvisi

Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kelayakan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* yang dikembangkan sebesar 96 %. Apabila dimasukkan dalam tabel kelayakan dapat ditafsirkan bahwa e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* yang dikembangkan berkategori sangat baik dan tidak perlu untuk dilakukan revisi.

B. Hasil Validasi Ahli Desain

Pada tahap kedua yaitu validasi ahli desain pembelajaran yang dilakukan pada e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*. Ahli desain pembelajaran yang menilai e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* adalah Bapak Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd. Beliau merupakan dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember.

Analisis data hasil penilaian ahli desain digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sesuai dengan tabel perhitungan data secara kualitatif. Berdasarkan penilaian yang diberikan ahli desain, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil validasi ahli media dan desain pembelajaran} = \frac{49}{50} \times 100\% = 98\%$$

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85%-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75%-84%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi

0-54%	Kurang Sekali	Direvisi
-------	---------------	----------

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kelayakan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* yang dikembangkan sebesar 98%. Apabila dimasukkan dalam tabel kelayakan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* dapat ditafsirkan bahwa produk yang dikembangkan berkategori sangat baik dan tidak perlu untuk dilakukan revisi.

C. Hasil Validasi Bahasa

Pada tahap ketiga yaitu validasi ahli bahasa yang dilakukan pada e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*. Ahli bahasa yang menilai e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* adalah Bapak Siswanto, S.Pd.,M.A., Beliau merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

Analisis data hasil penilaian ahli bahasa digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sesuai dengan tabel perhitungan data secara kualitatif. Berdasarkan penilaian yang diberikan ahli bahasa, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil validasi ahli media dan desain pembelajaran} = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85%-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75%-84%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi
0-54%	Kurang Sekali	Direvisi

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kelayakan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* yang dikembangkan sebesar 94%. Apabila dimasukkan dalam tabel kelayakan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* dapat ditafsirkan bahwa produk yang dikembangkan berkategori sangat baik dan tidak perlu untuk dilakukan revisi.

Uji Coba Produk

A. Uji Coba Pengguna

Uji coba pengguna melibatkan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN Pakusari Bapak Erfan Effendi, S.Pd., M.Pd. Sebelum uji coba pengguna pengembang terlebih dahulu menemui beliau dan menyatakan maksud kedatangannya pada tanggal 16 Juli 2018 dan memberikan angket penilaian produk yang dikembangkan.

Analisis data hasil penilaian ahli isi bidang studi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sesuai dengan tabel perhitungan data secara kualitatif. Berdasarkan penilaian yang diberikan ahli isi bidang studi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil uji pengguna} = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85%-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75%-84%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi
0-54%	Kurang Sekali	Direvisi

Bedasarkan hasil penilaian melalui rumus diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji pengguna dari pendidik terhadap produk pengembangan adalah 94%. Jika dicocokkan ke dalam tabel kelayakan, maka produk yang dikembangkan termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan tidak perlu untuk dilakukan revisi.

B. Uji Coba Kelompok Kecil

Pelaksanaan uji pengguna yang menggunakan subjek pendidik telah dilakukan, maka tahap selanjutnya yang harus dilalui adalah uji coba produk awal atau yang biasa disebut sebagai uji coba kelompok kecil. Disebut sebagai uji coba kelompok kecil karena pada implementasinya cukup pada keterlibatan 6 sampai 12 subjek. Uji kelompok kecil melibakan 9 peserta didik dikelas XI IPS 2 SMAN Pakusari. Subjek peserta didik dipilih atas hasil diskusi bersama pendidik Bapak Erfan Effendi, S.Pd., M.Pd. Dasar pemilihan peserta didik adalah atas kualifikasi prestasi di kelas, yang masing-masing 3 peserta didik berkemampuan tinggi, 3 peserta didik berkemampuan menengah, dan 3 peserta didik berkemampuan biasa. Berikut ini rumus efektivitas relatif yang digunakan untuk

mengukur efektivitas penggunaan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*.

$$ER = \frac{MX2 - MX1}{\left(\frac{MX2 + MX1}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{82.22 - 46.47}{\left(\frac{82.22 + 46.47}{2}\right)} \times 100\% = 55.5\%$$

Hasil Uji Efektifan Relatif	Kategori Keefektifan
91%-100%	Keefektifan sangat tinggi
71%-90%	Keefektifan tinggi
31%-70%	Keefektifan sedang
11%-30%	Keefektifan rendah
0%-10%	Keefektifan sangat rendah

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rumus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efektivitas produk yang dikembangkan adalah 55.5%. Jika di masukan dalam tabel persentase uji kelayakan efektivitas relatif, maka produk yang dikembangkan termasuk dalam kualifikasi sedang.

C. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba lapangan merupakan kegiatan pengujian produk yang dilaksanakan setelah uji kelompok kecil dengan jumlah subjek yang lebih banyak. Uji coba lapangan dalam penelitian ini dilakukan pada skala terbatas, yaitu hanya pada 1 sekolah dengan jumlah subjek peserta didik SMA kelas XI IPS 2 sebanyak 34 peserta didik. Sekolah yang dipilih sebagai subjek pelaksanaan uji coba produk kelompok besar adalah SMAN Pakusari. Berikut ini rumus efektivitas relatif yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry*.

$$\frac{MX2 - MX1}{\left(\frac{MX2 + MX1}{2}\right)} \times 100 \%$$

$$ER = \frac{77.35 - 37.21}{\left(\frac{77.35 + 37.21}{2}\right)} \times 100 \% = 78.28\%$$

Hasil Uji Relatif	Efektivan	Kategori Keefektivan
91%-100%		Keefektivan sangat tinggi
71%-90%		Keefektivan tinggi
31%-70%		Keefektivan sedang
11%-30%		Keefektivan rendah
0%-10%		Keefektivan sangat rendah

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rumus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efektivitas produk yang dikembangkan adalah 78.28%. Jika di masukan dalam tabel persentase uji kelayakan efektivitas relatif, maka produk yang dikembangkan termasuk dalam kualifikasi tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

E-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis Inquiry yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran; E-Modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis Inquiry yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan karena telah divalidasi ahli. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi ahli yang dilewati yaitu uji ahli isi bidang studi dengan hasil persentase sebesar 96% yang dideskripsikan ber kriteria baik, uji ahli desain dengan hasil persentase sebesar 98% yang dideskripsikan ber kriteria baik, dan uji ahli bahasa dengan hasil persentase sebesar 94% yang dideskripsikan ber kriteria baik. Penggunaan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis Inquiry yang dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia mampu menjadikan pembelajaran efektif. Hasil rekapitulasi uji lapangan yaitu hasil persentase uji kelompok kecil sebesar 55.5% yang dideskripsikan penggunaan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis Inquiry ber kriteria efektif sedang dan hasil persentase uji kelompok besar sebesar 78.28% yang dideskripsikan penggunaan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis Inquiry ber kriteria sangat efektif.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, saran pemanfaatane-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* adalah sebagai berikut:

- 1) proses pembelajaran menggunakan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* menggunakan metode pembelajaran kooperatif sesuai dengan kurikulum 2013;
- 2) peserta didik diharapkan mampu secara mandiri menggunakan e-modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember berbasis *Inquiry* dalam proses pembelajaran tanpa bantuan pendidik sebagai fasilitator; dan
- 3) pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dengan berbagai bahan ajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi;

UCAPAN TERIMAKASIH

Galih Widodo sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Mohammad Na'im, M.Pd dan Dr. Sumardi, M.Hum., yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bruce, W.C. & J.K. Bruce. 1992. *Teaching with Inquiry*. Maryland: Alpha Publishing Company, Inc.
- McGriff, S. J. 2000. Instructional System Design (ISD): Using the ADDIE Model. *Instructional Systems, College of Education, Penn State Universit.* (9): 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N dan Syodih, E. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Trowbridge, L.W. & Bybee. R.W. 1990. *Becoming a Secondary School Science Teacher*. Melbourne: Merrill Publishing Company.
- Wijaya, H. N. 2017. Perjalanan Wingate Action Brigade III/Damarwulan dari Blitar ke Karesidenan Besuki (1948-1949). *Jurnal Sejarah*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.